

BAB I
PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1 Rendahnya Jumlah Prasekolah di Yogyakarta

Dalam salah satu sambutan Kepala Dinas Pendidikan Propinsi DIY Ir. Suhadi di ruang sidang Subdin Diklusepora Jalan Cendana Yogyakarta Diknas DIY dalam acara penyerahan hadiah lomba Kelembagaan PAUD (Jumat 9/01'04) menyatakan bahwa anak usia 0-6 tahun yang memperoleh pendidikan melalui jalur formal, non formal melalui kelembagaan PADU Kelompok Bermain, Taman penitipan Anak dan Taman Kanak-kanak saat ini baru mencapai 41,8 % sisanya 58,2 % belum memperoleh pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan catatan Dinas Pendidikan DIY, dari sekitar 335.000 anak-anak usia di DIY, sebanyak 52 persen belum memperoleh PADU.

Program PADU harus digalakkan sebab ternyata program itu sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pendidikan di usia yang lebih tinggi. Dengan mengikuti PADU, setidaknya anak-anak sudah menyiapkan diri menghadapi proses pendidikan selanjutnya

I.1.2 Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pepatah yang mengatakan *kesempatan hanya datang satu kali* adalah kata yang paling tepat untuk menegaskan pentingnya mengambil kesempatan untuk mengembangkan segala potensi kecerdasan (*multiple intelligences*) anak pada saat usia mereka masih dini. Mengapa demikian? Karena pada jangka waktu rentang usia tersebut sangat singkat, tetapi dampaknya sangat panjang dan cukup luas bagi perjalanan hidup seseorang[1].

[1] Ali Nugraha dan Neny Ratnawati, Kiat Merangsang Kecerdasan Anak, Puspa Swara, 2003

Anak-anak dunia adalah anak-anak yang tidak bersalah, peka dan tergantung. Mereka juga ingin tahu, aktif dan penuh harapan. Waktu mereka haruslah waktu untuk bergembira, damai, bermain, belajar dan bertumbuh kembang. Masa depan mereka harus diberi bentuk dalam keharmonisan dan kerjasama. Hidup mereka harus bertambah matang, sementara mereka memperluas perspektif mereka dan memperoleh pengalaman baru (Pertemuan puncak dunia untuk anak-anak diselenggarakan di PBB, New York, 30 Septernber 1990)

Pendidikan bukanlah sesuatu yang instan, tanaman yang unggul bermula dari bibit unggul. Demikian pula halnya pendidikan, apabila pendidikan dasarnya baik, kelak akan terbentuk sumber daya manusia yang mumpuni pula.

Prof. Darji Darmodiharjo, SH mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada usia 4 tahun, anak telah mencapai 50% dari tingkat kecerdasannya, dan mendekati usia 8 tahun mencapai 80%, setelah periode usia itu, usaha apapun pada pendidikan hanya meningkatkan kecerdasan sebesar 10% saja[2].

Glen Doman (1991), ahli perkembangan kemampuan anak, menyatakan bahwa perkembangan yang paling pesat terhadap pertumbuhan otak manusia terjadi pada usia 0 sampai 7 tahun. Dikatakan pula bahwa perkembangan otak pada usia dini bisa dicapai secara maksimal apabila diberikan rangsangan yang tepat terhadap perkembangan motorik, rangsangan terhadap perkembangan intelektual, rangasangan terhadap sosial emosional dan rangsangan untuk berbicara (language development).

PP no. 27 th 1990, tentang pendidikan pra sekolah "usia pra sekolah merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam masa ini anak tersebut berada pada usia peka untuk menerima rangasangan yang cukup baik. Terarah dan didorong ke tingkat pertumbuhan dan perkembangan sehingga diharapkan kemampuan dasar bagi anak didik dapat berkembang dan turnbuh secara baik dan benar. Oleh karena

[2] Prof. Darji Darmodiharjo, SH; dalam sambutan pada hari Anak-Anak Indonesia, 17 Juni 1983, di Istana Anak-Anak TMII, Jakarta

itu pendidikan dini bagi anak usia pra sekolah cukup penting dan sangat menentukan dikemudian hari."

Usia pra-sekolah adalah fase yang teramat penting bagi perkembangan anak. Karena, pada usia inilah titik awal perkembangan anak selanjutnya. Sebagai orang tua kita wajib memberikan fondasi awal yang terbaik agar nantinya anak dapat berkembang secara optimal.

Dr. Montessori (seorang pakar pendidikan kanak-kanak) memberikan suatu gambaran tentang proses pendidikan kanak-kanak yang mementingkan pengajaran panca indera. Menurutnya kanak-kanak perlu dirangsang pertumbuhan panca inderanya melalui berbagai alat yang mampu memberikan rangsangan sampai keujung jari-jarinya, yang semuanya tersebut bersifat pembelajaran.

Kahlil Gibran mengungkapkan bahwa **"ANAK-ANAKMU** bukanlah milikmu. Dia milik masa depannya. Hal-hal yang dicintai seorang anak melekat di dalam hatinya sampai usia tua. Hal yang paling indah dalam kehidupan adalah bahwa roh-roh kita melayang-layang di tempat-tempat yang pernah ada pada suatu saat menyenangkan kita." [3]

Masa kanak-kanak memang masa yang menjadi awal pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia. Kesalahan kecil di masa ini bisa berakibat fatal bagi masa depan. Wajarlah, karenanya, jika proses pembentukan pribadi di masa kanak-kanak -- salah satunya lewat pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) -- menjadi begitu vital.

I.1.3 Pengertian Taman Prasekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti *taman* adalah kebun yang ditanami bunga-bunga (tempat bersenang-senang); tempat (yang menyenangkan dan sebagainya). Sedangkan arti dari *prasekolah* adalah jenjang (tingkat) sekolah sebelum sekolah dasar; taman kanak-kanak.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, *pendidikan prasekolah* merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

[3] Bali Post, Minggu Wage, 13 April 2003

jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan dijalur pendidikan sekolah atau dijalur pendidikan luar sekolah.

Sehingga arti dari Taman Prasekolah adalah tempat yang menyenangkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum memasuki pendidikan dasar.

Fasilitas yang terdapat dalam Taman Prasekolah difokuskan pada memberikan fasilitas pendidikan prasekolah yang didalamnya terdapat :

1. taman bermain dan
2. taman kanak-kanak

I.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

I.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana menciptakan perwujudan tata ruang dan lingkungan yang dapat mewadahi kegiatan anak-anak usia prasekolah.

I.2.2 Permasahan Khusus

- Bagaimana menciptakan bentuk bangunan dengan karakteristik pada bentuk permainan anak

I.3. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

I.3.1 Pengguna Bangunan

I.3.1.1 Pemakai Taman Prasekolah

A. Anak-anak

Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya "Psikologi Perkembangan" mendefinisikan periode kanak-kanak menjadi dua tingkat, yang didasarkan pada pola perkembangan dan perilaku tertentu,

Masa Bayi : akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua

Awal masa kanak-kanak : 2 sampai 6 tahun

Akhir masa kanak-kanak : 6 tahun sampai 12 tahun

Dalam pembahasan ini usia kanak-kanak dibatasi, yaitu usia 3 tahun sesuai dengan PP No. 27 Tahun 1990 Pasal 6 Ayat 1 tentang pendidikan Pra sekolah

yang berisi "Pendidikan prasekolah yang diselenggarakan pada Kelompok Bermain dan Penitipan Anak hanya dapat diikuti anak yang usianya sekurang-kurangnya 3 Tahun" hingga usia 6 tahun sebelum masuk pendidikan tingkat lanjut yaitu Sekolah Dasar.

Di dalam Taman Prasekolah ini mengkhususkan pada pendidikan prasekolah yaitu pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Adapun bentuk satuan pendidikan prasekolah adalah meliputi:

1. taman kanak kanak
2. kelompok bermain

B. Tamu dan Orang Tua/Pengasuh

Tamu pada Taman Prasekolah ini adalah orang-orang yang mencari informasi, referensi, dan melakukan penelitian.

Sedangkan orang tua dan pengasuh adalah orang-orang dari pihak anak-anak yang hanya mengantar anaknya atau ada yang menunggu anaknya sampai pulang sekolah, sambil berinteraksi dengan pengantar yang lain atau pengelola. Mengurus administrasi dan berkonsultasi dengan psikolog, guru, dan melakukan pertemuan wali murid.

I.3.1.2 Pihak Pengelola

A. Guru

Bertugas mendidik anak-anak, memberikan informasi kepada wali murid baik secara berkala ataupun tidak.

B. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah

Bertugas mengelola program taman prasekolah mengatur irama taman prasekolah. Selain bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan di taman prasekolah.

C. Administrasi

Bertugas mengelola taman prasekolah dan memberikan pelayanan administrasi kepada orang tua wali murid

D. Staf Medis

Yaitu dokter yang bertugas jaga apabila terjadi kecelakaan ataupun ada yang sakit dalam lingkungan taman prasekolah agar dapat memberikan pertolongan pertama pada pasien.

Selain itu juga terdapat psikologi yang datang berkala untuk memberikan konsultasi pada orang tua dan wali murid.

E. Tenaga Lain

Yaitu cleaning servis, petugas keamanan, petugas perawatan gedung,sopir dan lain-lain.

I.3.2 Lokasi dan Site Proyek

I.3.2.1 Lokasi Proyek

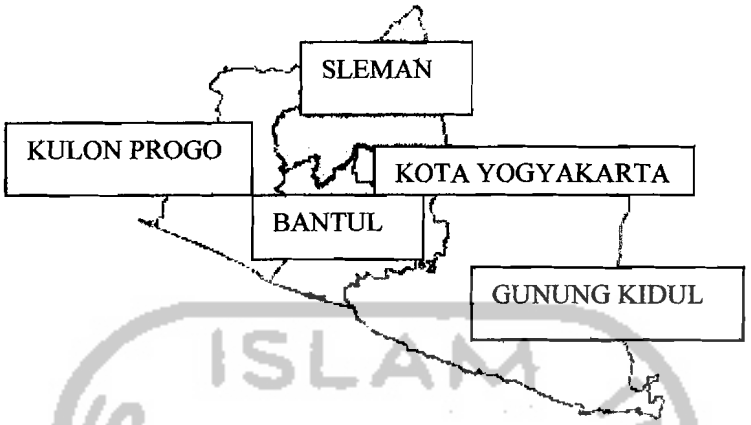
Wilayah Pripinsi DIY dalam kerangka Struktur Pengembangan Tingkat Nasional (SWPTN), Kotamadya Yogyakarta merupakan pusat Struktur Wilayah Pengambangan (SWP) atau merupakan Orde I, sedangakan kota Sleman dan Bantul merupakan Orde II. Orde III terdiri atas kota Wates dan Wonosari. Dengan pertimbangan bahwa wilayah Orde I mempunyai kepadatan yang tinggi, maka Taman Prasekolah yang direncanakan ditempatkan pada wilayah dengan hirarki dibawah Yogyakarta yaitu pada wilayah yang menjadi perkembangan perkotaan dimana wilayahnya sedanga mengalami perkembangan. Dengan pertimbangan tersebut dan melihat perkembangan fasilitas rekreasi dan pendidikan kearah utara Yogyakarta maka dipilih wilayah disebelah utara Yogyakarta yang menjadi perkembangan kota yaitu Wilayah Kabupaten Sleman.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu dari lima Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi DIY. Letak geografis Kabupaten Sleman berasda pada 7" 34' 51"- 7" 47' 03" Lintang Selatan dan 107" 15' 03"- 100" 29' 30" Bukur Timur.

Kabupaten Sleman berbatasan dengan :

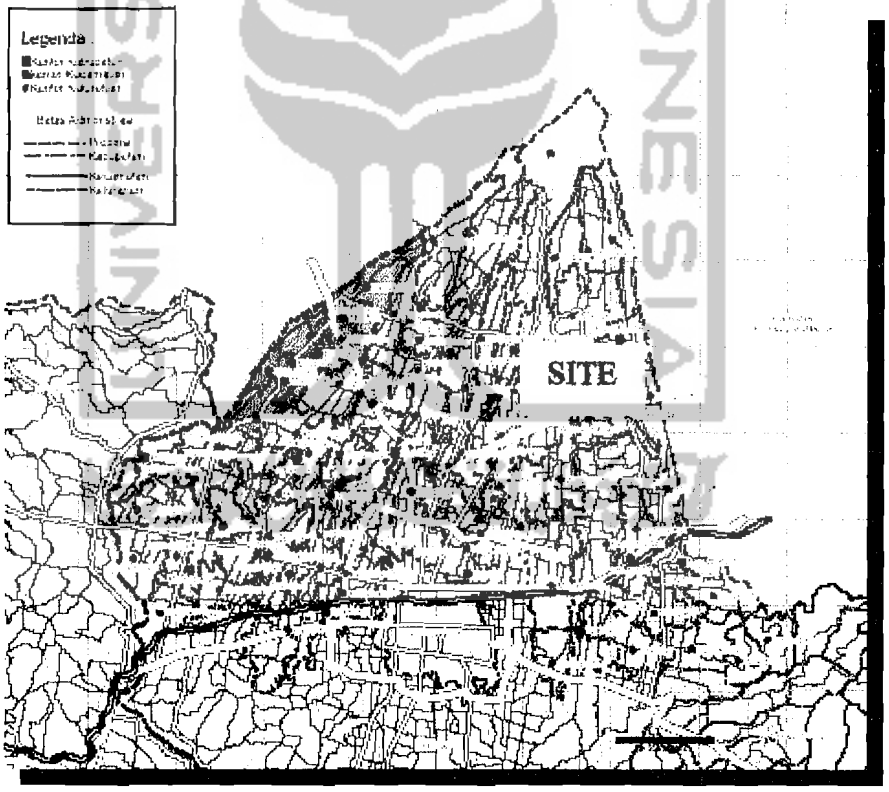
- Sebelah Utara Kabupaten Magelang
- Sebelah Timur Kabupaten Klaten
- Sebelah Selatan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta
- Sebelah Barat Kabupaten Kulon Progo

Secara administratif Kabupaten Sleman dibagi dalam 17 Kecamatan, 86 Desa, dan 1212 Dusun. Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 574,82 km².



Peta Lokasi Perencanaan terhadap Kota Yogyakarta

Sumber : YUDP TRIPLE-A

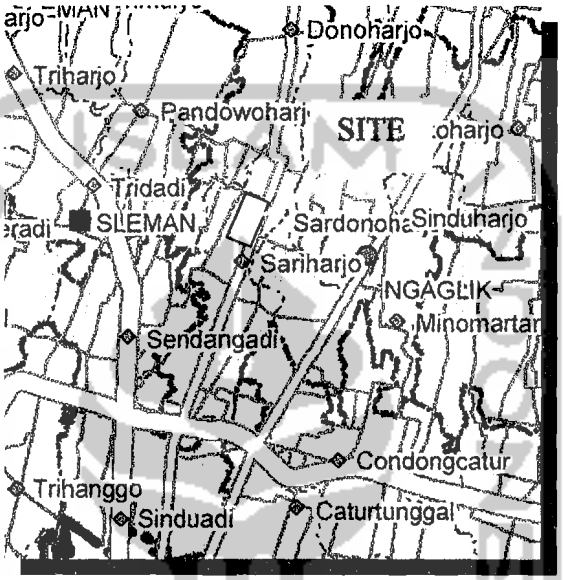


peta lokasi dan administrasi Kabupaten Sleman

Sumber : YUDP TRIPLE-A

I.3.2.2 Site Proyek

Dengan mempertimbangkan berbagai kriteria pemilihan lokasi, lokasi yang terpilih terletak di jalan Palagan Tentara Pelajar Km.9, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Lokasi ini dipilih karena merupakan kawasan strategis tumbuh cepat yang ada di kabupaten Sleman terutama dari perkembangan pertumbuhan perumahan.



peta lokasi
Kabupaten Sleman
Sumber : YUDP TRIPLE-A



site terpilih
sumber : dokumen pribadi



site terpilih
sumber : dokumen pribadi

I.3.3 Potensi Site

Lokasi site untuk sebuah fasilitas pendidikan prasekolah harus memenuhi beberapa kriteria khusus, yaitu :

1. dekat dengan lingkungan pemukiman
2. mempunyai aksesibilitas ke transportasi umum
3. kemudahan pencapaian ke site
4. bebas dari pencemaran pabrik maupun fasilitas lain yang memungkinkan adanya pencemaran lingkungan yang membahayakan anak-anak
5. sudah terdapat jaringan infra struktur yang lengkap

I.4. BATASAN

Pembatasan bahasan ini dikaitkan sesuai dengan tema dan topiknya, yaitu :

- Usia 3 sampai 6 tahun

  Pembahasan hanya ditekankan pada usia 3 sampai 6 tahun. Bagaimana membentuk ruang-ruang yang dapat mewadahi kegiatan anak.

- Karakteristik bentuk permainan anak

  Menciptakan ruangan yang dapat menunjang kegiatan bermain anak-anak dengan merancang ruangan yang mengadaptasi dari karakteristik bentuk permainan anak.

I.5. STRATEGI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Studi pustaka untuk mempelajari studi-studi yang pernah dilakukan tentang anak, pertumbuhan dan perkembangannya, teori-teori yang dapat mendukung konsep serta studi kasus terhadap fasilitas-fasilitas lain yang dapat dijadikan bahan pemikiran. Survey lapangan, untuk mengetahui kondisi eksisting dilapangan. Analisis, menguraikan dan mengkaji data dan informasi yang didapatkan yang dapat digunakan dalam menyusun konsep perencanaan dan perancangan.

